

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *ELICITING ACTIVITIES*
MENGUNAKAN STRATEGI *SCAFFOLDING***

Hamidah⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, Abdurrahman⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila hamidahfis@yahoo.com

⁽²⁾Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

Abstract: Effect of Motivation about Understanding with Model Eliciting Activities use Strategy Scaffolding. Based on research conducted there are many more students gain in value under KKM. This research was meant to find out the influence of motivation to study result of the students with model of learning eliciting activities use strategy scaffolding. The study is done in SMA Perintis 1 Bandar Lampung using design one-shot case study. To test the influence of test the linearity, the correlation, and linear regression simple between data motivation and study result of the test the student with previous beforehand about by using test the validity of and reliabilitas. Results of the study show that there are influences of motivation against the results of a positive linear physics learning and significant contribution of the determinant of the 14.7%.

Abstrak: Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar dengan Model Eliciting Activities Menggunakan Strategi Scaffolding. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran eliciting activities menggunakan strategi scaffolding. Penelitian ini dilakukan di SMA Perintis 1 Bandar Lampung menggunakan desain One-Shot Case Study. Untuk menguji pengaruh dilakukan uji linearitas, korelasi, dan regresi linear sederhana antara data motivasi dan hasil belajar siswa dengan sebelumnya menguji terlebih dahulu soal dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar fisika linear yang positif dan signifikan dengan kontribusi determinan sebesar 14,7%

Kata kunci : motivasi, *eliciting activities*, *scaffolding*

Pendahuluan

Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor keberhasilan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Rendahnya prestasi dan motivasi belajar fisika merupakan salah satu faktor dalam pelajaran fisika yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal fisika menjadi faktor utama yang menyebabkan nilai-nilai siswa pada mata pelajaran fisika menjadi rendah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa dengan model pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding*?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar fisika

siswa dengan model pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding*.

Model *eliciting activities* (MEAs) merupakan pembelajaran yang didasarkan pada situasi kehidupan nyata pada siswa, yang bekerja dalam kelompok kecil, dan menyajikan sebuah model matematis sebagai solusi. Menurut Purwanto (2002: 73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengaktifkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sardiman (2007: 75) menyatakan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu berhasil.

Cynthia dan Leavit (2007: 1) menyatakan bahwa Model *eliciting activities* (MEAs) diterapkan dalam beberapa langkah yaitu: Siswa siap siaga terhadap pertanyaan berdasarkan artikel tersebut, Guru membacakan pernyataan masalah bersama siswa dan memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan, Siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut, Siswa mempresentasikan model matematis mereka setelah membahas dan meninjau ulang solusi.

Menurut Chamberlin dan Moon (2008: 1) adapun langkah pembelajaran MEAs yang digunakan yaitu: Guru menjelaskan materi, Guru memberikan lembar permasalahan MEAs, Siswa siap siaga terhadap pertanyaan berdasarkan permasalahan tersebut, Guru membacakan pernyataan masalah bersama siswa dan memastikan bahwa setiap kelompok mengerti apa yang sedang ditanyakan, Siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dan Siswa mempresentasikan model matematis mereka setelah membahas dan meninjau ulang solusi pembelajaran MEAs.

Menurut Wood (2011: 166-167) *Scaffolding* diartikan sebagai dukungan pembelajaran kepada peserta didik untuk membantunya menyelesaikan proses belajar yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Sedangkan Cazden (1983: 6) mendefinisikan bahwa: *Scaffolding* sebagai "kerangka kerja sementara untuk aktivitas". Susunan *scaffolding* terdapat pada peserta didik yang tidak dapat mengartikulasikan atau menjelajahi belajar secara mandiri. *Scaffolding* dipersiapkan oleh pembelajar untuk tidak mengubah sifat atau tingkat kesulitan suatu tugas, melainkan dengan *scaffolding* memungkinkan peserta didik untuk berhasil menyelesaikan tugas. Menurut Vygotsky dalam Asri (2005: 99) Zone of proximal development adalah Jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang di-

tunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah secara mandiri dan tingkat kemampuan perkembangan potensial yang ditunjukkan dalam kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu, hal inilah yang membedakan metode pembelajaran *scaffolding* dan problem based learning. Hasil belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Hasil belajar siswa didapat setelah berakhirnya proses pembelajaran.

Menurut Sukardi (2008: 2) hasil belajar merupakan pencapaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak sistem belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran. pada penelitian ini terdapat tiga bentuk variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi model pembelajaran *eliciting activities* dengan strategi *scaffolding* (X), variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika siswa (Y), sedangkan variabel moderatornya adalah model

pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding* (Z). Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Model pembelajaran *Eliciting Activities* menggunakan Strategi *Scaffolding*.

Metode penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap, antara bulan Mei-Juli 2012 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X_9 yang terdiri dari sembilan kelas, yaitu X_1 sampai dengan X_9 . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, kemudian yang terambil sebagai sampel adalah kelas X_9 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one shot case study. Instrumen penelitian yang digunakan adalah: (1) Angket motivasi. (2) Lembar tes soal hasil akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berbentuk soal essay. (3) Lembar Kerja Kelompok (LKK) digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran. Data penelitian berupa data kuantitatif yang diperoleh dari (1) Data angket motivasi (2) Data soal hasil belajar

Hasil penelitian dan pembahasan

Uji Validitas Soal

Uji validitas yang dilakukan diambil dari 35 koresponden dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,334. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua butir soal memiliki Pearson Correlation $> 0,334$ sehingga semua butir soal valid.

Uji Validitas Angket Motivasi

Uji validitas yang dilakukan diambil dari 35 koresponden dengan jumlah soal sebanyak 18 butir. Validitas soal diolah menggunakan program SPSS 17.0, Dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} adalah 0,334. Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua butir soal memiliki Pearson Correlation $> 0,334$ sehingga semua butir soal valid.

Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas yang dilakukan diambil dari 35 koresponden dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Perhitungan reliabilitas soal diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861. Ini berarti butir soal bersifat reliabel dan dapat digunakan sebab nilai Cronbach's Alpha diantara 0,81 sampai dengan 1,00.

Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas yang dilakukan diambil dari 35 koresponden dengan jumlah soal sebanyak 18 butir. Hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914. Ini berarti butir soal bersifat reliabel dan dapat digunakan sebab nilai Cronbach's Alpha diantara 0,81 sampai dengan 1,00.

Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data motivasi siswa dan data hasil belajar siswa. Data motivasi siswa diperoleh dari data skor penilaian siswa dalam mengerjakan angket dengan mengacu pada matriks penskoran untuk argumentasi dan mempunyai poin maksimum 5 dan poin minimum 1 dengan skala poin 2 yaitu 1,2, 3, 4, dan 5. Angket motivasi ini digunakan untuk mengukur

kemampuan siswa pada submateri Hukum ohm dan hukum kirchoff.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan soal ujian pada tahap akhir pembelajaran. Instrumen terdiri dari 10 soal essay. Skor maksimum untuk 1 butir soal adalah 10, sehingga skor total untuk 10 butir soal adalah 100.

Pengujian hipotesis menggunakan data skor rata-rata Angket motivasi siswa dan nilai hasil belajar siswa dari hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan adalah H_0 : Tidak ada Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Model pembelajaran *Eliciting Activities* Menggunakan Strategi *Scaffolding*. H_1 : Ada pengaruh Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Model pembelajaran *Eliciting Activities* Menggunakan Strategi *Scaffolding*. Untuk data motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data motivasi dan hasil Belajar Siswa

Data	Sig.	Keterangan
Motivasi	0,903	Normal
Hasil Belajar Siswa	0,059	Normal

Berdasarkan Tabel 1 uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan metode Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai probabilitas atau Sig. untuk data motivasi dan hasil belajar siswa. diketahui bahwa nilai Sig dari data Angket motivasi siswa dan

hasil belajar siswa yang diperoleh lebih dari 0,05 hal ini berarti data angket motivasi siswa dan hasil belajar siswa berdistribusi normal. Karena data pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Fisika Siswa dengan model pembelajaran *Eliciting Activities*

Menggunakan Strategi *Scaffolding* berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji linearitas. Linearity untuk

data motivasi siswa dan hasil belajar siswa ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Data motivasi dan hasil Belajar Siswa

Data	Sig. Linearity	Keterangan
Motivasi – hasil belajar	0,024	Linear

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai Sig. linearity dari data motivasi dan hasil Belajar siswa sebesar 0,024. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Uji korelasi dilakukan

dengan bantuan program SPSS 17.0. untuk menguji pengaruh Motivasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan uji korelasi parametrik (korelasi *bivariate*).

Dari hasil pengujian diperoleh data pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Data Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Data	r_{hitung}	Sig.	Ket.
Motivasi – Hasil Belajar	0,384	0,40	Sedang

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji korelasi data motivasi dan hasil belajar siswa mengalami kategori sedang. Kemudian diperoleh pula koefisien determinasi untuk pengaruh

Motivasi terhadap hasil belajar siswa yaitu kuadrat dari nilai r yang ditemukan dan berbentuk persen ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Data Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Data	r_{hitung}	Koefisien Determinasi
Motivasi – Hasil Belajar	0,384	14,7%

Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai r_{hitung} untuk data Motivasi dan hasil belajar siswa adalah 0,384. Dengan r_{tabel} 0,367 maka r_{hitung} tersebut lebih besar dari r_{tabel} . Keten-

tuannya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Sehingga sesuai dengan ketentuan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 5 Hasil F_{hitung} Data Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Motivasi - Hasil Belajar Siswa	F_{hitung}	Sig.
	4,675	0,040

Berdasarkan Tabel 5 juga diperoleh nilai Sig sebesar 0,040. Sehingga berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa 0,040 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dinyatakan bahwa hubungan kedua variabel signifikan.

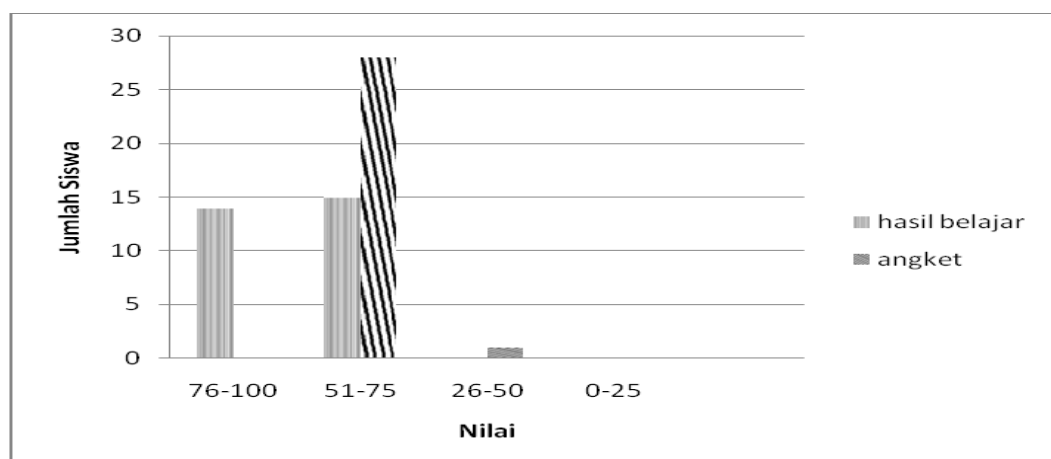
Pada tabel tingkat hubungan berdasarkan interval korelasi, nilai koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam interval koefisien 0,40 – 0,599 yang memiliki tingkat hubungan yang sedang. pada hasil uji korelasi juga diperoleh koefisien determinasi sebesar 14,7%.

Pada uji regresi juga diperoleh F_{hitung} yang memaparkan tentang uji kelinearan, dapat dilihat pada Tabel 5. Dari Tabel 5 terlihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,675 lebih

besar dari $F_{tabel(1:27:0,05)}$ yaitu 2,90, sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil yang menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,040 yang berarti H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan satu kelas dengan jumlah sampel 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai Motivasi dan hasil belajar siswa. Rentang nilai dan banyaknya siswa yang mendapat nilai pada rentang nilai Motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. nilai motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai motivasi dan hasil belajar siswa, dapat diketahui pada Gambar 1 hasil belajar dengan rentang nilai antara 0-25 dengan kategori sangat kurang didapatkan 0 siswa dan 25-50 dengan kategori sangat kurang didapatkan 0 siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai tersebut, kemudian pada rentang nilai 51-75 dengan kategori cukup baik didapatkan 15 siswa yang memperoleh nilai pada rentang tersebut, sedangkan pada rentang nilai 76-100 dengan kategori baik didapatkan 14 siswa memperoleh nilai pada rentang tersebut dan dapat dikategorikan sangat baik. Dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa cenderung pada kategori baik, hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa selain dari Motivasi, misalnya ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya. namun motivasi ini terdapat hubungan meskipun kontribusi hasil ujinya kecil terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum ohm dan hukum kirchoff.

Untuk memprediksi nilai dari hasil belajar apabila nilai Motivasi mengalami kenaikan atau penurunan, dapat dilihat pada persamaan regresi $Y' = 41,552 + 0,162 X$, yang artinya adalah: (1) Jika Motivasi (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y') sebesar 41,552. (2) Jika Motivasi (X) mengalami kenaikan sebesar 1, maka

hasil belajar (Y') mengalami peningkatan sebesar 41,684.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat dinyatakan bahwa Motivasi sangat penting sebagai media pembelajaran fisika, jika pembelajaran fisika hanya menekankan guru yang menjelaskan maka kreatifitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan tidak akan berjalan, siswa akan lebih suka diam dengan berpura-pura mendengarkan. Namun jika siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, hal itu akan mengakibatkan diskusi kelas yang membuat siswa mencari tahu dan menemukan sendiri konsep fisika yang dipelajari, Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Model pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding* dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran fisika agar siswa mampu mengaplikasikan pendapatnya sendiri dengan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam mengemukakan pendapat dan akan berjalan, siswa akan lebih suka diam dengan berpura-pura mendengarkan. Namun jika siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, hal itu akan mengakibatkan diskusi kelas yang membuat siswa mencari tahu dan menemukan sendiri konsep fisika yang dipelajari, Sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan

pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa itu sendiri.

Model pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding* dan motivasi sangat penting dalam pembelajaran fisika agar siswa mampu mengaplikasikan pendapatnya sendiri dengan pengetahuan dan kreatifitasnya dalam mengemukakan pendapat dan menyimpulkan suatu permasalahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi siswa terhadap hasil belajar fisika siswa SMA sebesar 14,7 % yang merupakan nilai koefisien determinasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,384 yang termasuk dalam kategori sedang pada materi pokok hukum ohm dan hukum kirchoof.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan juga analisis terhadap hasil pengamatan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *eliciting activities* menggunakan strategi *scaffolding* dan motivasi dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru disekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa. (2) Dalam menerapkan motivasi hendaknya harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan agar kemampuan dan kompetensi siswa tergali dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cazden. 1983. *Konstruksi scaffolding*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. [On line] <http://file.upi>, 17/3/2012.
- Chamberlin, M.T. 2008, "*Design principles for teacher investigations of student work*," Manuscript submitted for publication. [On line] tersedia: <http://litre.ncsu.edu/sltoolkit/MEA/MEA.html>. Diunduh pada 10/03/2012.
- Cynthia. and Leavitt, Della. 2007. "*Implementation strategies for Model Eliciting Activities: A teachers guide*". O.A, thorp Elementary School, University of Illionis at Chicago. [On line] tersedia: <http://serc.carleton.edu/sp/library/mea/how.html>. Diunduh pada, 10/03/2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Purwanto. 2002. *Peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui penerapan strategi scaffolding*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. [On line]: <http://file.upi, 17/3/2012>.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky dalam Asri 2005. *metode pembelajaran scaffolding dan problem based learning*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. [On line]: <http://file.upi, 17/3/2012>.
- Wood. 2011. *penerapan strategi Scaffolding*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. [On line]: <http://file.upi, 17/3/2012>.